

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku menyikat gigi pada 44 siswa kelas II SD Negeri Angkasa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rendahnya perilaku anak dalam menyikat gigi di SD Negeri Angkasa adalah kurangnya dukungan orang tua dan guru (Faktor *Reinforcing*) sebagian besar berada pada kategori kurang.
2. Tingkat pengetahuan (Faktor *Predisposing*) yang mempengaruhi rendahnya perilaku anak dalam menyikat gigi di SD Negeri Angkasa adalah sebagian besar berada pada kategori kurang. menunjukkan rendahnya pemahaman anak tentang waktu, frekuensi, dan teknik menyikat gigi yang benar.
3. Akses pelayanan (Faktor *Enabling*) responden tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku anak dalam menyikat gigi di SD Negeri Angkasa adalah sebagian besar berada pada kategori mendukung, namun ketersediaan sarana belum cukup membentuk perilaku menyikat gigi yang optimal tanpa disertai pengetahuan dan dukungan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara berkala ke dalam kegiatan belajar mengajar. Pemasangan poster atau media edukasi tentang cara menyikat gigi yang benar di lingkungan sekolah juga sangat dianjurkan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak secara berkesinambungan. Selain itu, sekolah dapat menginisiasi kegiatan sikat gigi bersama secara rutin sebagai bagian dari program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam memantau, mengingatkan, dan memberikan contoh nyata kepada anak mengenai pentingnya menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak saat menyikat gigi merupakan faktor penguat sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya petugas kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas, diharapkan dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke sekolah-sekolah untuk melakukan penyuluhan dan pemeriksaan gigi secara rutin. Edukasi yang diberikan hendaknya menggunakan metode yang menarik dan interaktif, seperti demonstrasi langsung cara menyikat gigi yang benar, agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak SD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan variabel lebih luas, seperti peran media sosial, program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah), atau intervensi berbasis permainan edukatif. Selain itu, penggunaan desain penelitian analitik lebih komprehensif serta sampel yang besar dapat meningkatkan generalisasi dan kedalaman hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar.